



Penerapan Media Card Sort dengan Aplikasi Learningapps.org untuk Melatih Penguasaan Grammatik Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Malang

Application of Media Card Sort With Learningapps.org to Practice German Grammar Mastery of Class X MIPA 2 SMA Negeri 7

Talitha Syahda Anggraeni¹⁾, Sawitri Retnantiti²⁾
Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur 65145

talitha.syahda.1802416@students.um.ac.id¹⁾, sawitri.retnantiti.fs@um.ac.id²⁾

Abstract

The purpose of this study was to describe students' activities and responses to students' understanding of grammar related to Verben und Konjugation material with Card Sort media with the LearningApps.org. This research was helded offline in class X MIPA 2 SMA Negeri 7 Malang. The method used is descriptive-qualitative and data was obtained through observation sheets by two observers and response questionnaires filled out by 35 students. Based on the research results, students are actively involved in learning and are very responsive. During the learning process, this media is carried out through group discussions. This media is also able to assist students in understanding conjugation rules and the group of regelmäßige Verben und unregelmäßige Verben. Students also almost have no difficulty in using the media. Overall, the use of Card Sort media with the LearningApps.org application received a positive response from students. This media is a new learning media for almost all students. In terms of convenience, this media is easy to access and use. In addition, this aspect of media display is interesting and fun. Media Card Sort with the LearningApps.org is also enough to motivate students in learning. It's just that a few students are more motivated if there is an assessment and ranking.

Keywords: Card Sort, LearningApps.org, Grammar, German

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan (Zaim, 2014:9). Dalam berbahasa, seseorang harus memperhatikan strukturnya supaya pesan yang disampaikan dapat dipahami. Unsur-unsur dalam pembentukan suatu kalimat meliputi subjek, predikat, objek, serta dapat ditambahkan dengan keterangan (Wijayanti et al., 2013:54). Predikat menjadi unsur penting dalam suatu kalimat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasan (2017:334) menjelaskan bahwa “Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek kiri, dan jika ada konsisten objek, pelengkap, dan atau keterangan wajib di sebelah kanan”. Predikat merupakan penentu makna suatu kalimat. Predikat berfungsi untuk menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara mengenai subjek (Kridalaksana dalam Chaer, 2008:21), misalnya “Saya makan nasi goreng”. Kata ‘makan’ dalam kalimat tersebut menduduki posisi predikat karena kata tersebut menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh subjek ‘saya’. Pada suatu kalimat, predikat dapat diisi oleh kata kerja atau verba (Wijayanti et al., 2013:55).

Dalam bahasa Jerman, verba memiliki kedudukan yang penting dalam susunan kalimat (Neubold, 2008:64). Bentuk dasar verba dalam bahasa Jerman adalah infinitif. Verba infinitif hampir semua ditandai dengan kata dasar yang berakhiran (*Endung*) *-en*, misalnya *lesen, kommen, haben, gehen, dan machen*. Ada juga bentuk infinitif dengan akhiran yang lain seperti *-ern (feiern)* *-eln (sammeln)* dan *-n (wandern)*. Terdapat dua jenis verba dalam bahasa Jerman yaitu *regelmäßige Verben* (verba beraturan) dan *unregelmäßige Verben* (verba yang tidak beraturan). Menurut *Oxford Dictionary* (2006), *regelmäßige Verben* atau dalam bahasa Inggris *regular verbs* diartikan sebagai “*A verbs that follows a set pattern in its different forms*”. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan, bahwa *regelmäßige Verben* merupakan verba yang tidak mengalami sembarang perubahan pada kata dasarnya dan pembentukannya terikat dengan peraturan tertentu. Sebaliknya, *unregelmäßige Verben* ialah verba yang perubahannya tidak teratur dan tidak mengikuti peraturan yang ada. Peraturan yang dimaksud adalah konjugasi. Helbig/Buscha (dalam Indriani, 2015) mengemukakan bahwa, “*Die Verben sind die einzige Wortklasse, deren Elemente konjugiert werden können, das heißt in Person, Numerus, Tempus, Genus und Modus verändert werden können*”. Maksud dalam kutipan tersebut adalah verba merupakan satu-satunya unsur kata yang dapat dikonjugasikan sesuai dengan personalia, numeralia, masa (*tenses*), gender, dan modus.

Menurut Engel (dalam Indriani, 2015), “*Die schwachen Verben bilden die größte Teilmenge; die meisten Neubildungen sind schwache Verben*”. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa verba lemah (*regelmäßige Verben*) adalah bagian terbesar dan kebanyakan kata-kata baru termasuk dalam verba lemah. Engel (dalam Indriani, 2015) juga berpendapat, “*Die starken Verben sind eine verhältnismäßig kleine, seit germanischer Zeit in ihrem Bestand geschrumpfte Teilmenge wichtiger und viel gebrauchter Verben*”. Makna kutipan tersebut adalah verba kuat (*unregelmäßige Verben*) jumlahnya relatif kecil, karena jumlahnya mulai berkurang sejak periode Jermanik dan merupakan verba penting dan banyak digunakan. Dari dua kutipan Engel tersebut dapat disimpulkan bahwa umumnya jumlah *regelmäßige Verben* lebih banyak dari *unregelmäßige Verben*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 7 Malang pada tanggal 31 Maret 2022, problematika yang muncul pada siswa ketika mempelajari *Grammatik* bahasa Jerman adalah sebanyak 22 dari 36 siswa kelas X MIPA 2 mengalami kesulitan dalam memahami materi *Verben und Konjugation*. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *Google Classroom* dengan intensitas nilai yang cukup rendah, yakni sebanyak 9 siswa dengan rentang skor 0-30, dan 13 siswa dengan rentang skor 44-74, sehingga tidak mencapai batas ketuntasan minimal 75.

Menurut siswa, materi ini cukup sulit karena harus menghafalkan konjugasi dan kosakata baru sehingga belum terbiasa, mengingat bahasa Jerman adalah bahasa asing yang baru pertama mereka pelajari. Padahal verba yang diajarkan masih dasar dan sedikit karena pada kelas X hanya diperkenalkan *Grammatik* dengan *Tempus Präsens* pada tema *Schule*. Disamping itu, menurut guru Bahasa Jerman SMA Negeri 7 Malang, Ellysa Yuniar Eka Wardhani, pada pembelajaran *Verben und Konjugation* siswa belum pernah diperkenalkan dengan materi *regelmäßige Verben* dan *unregelmäßige Verben*. Padahal pengelompokkan verba tersebut dapat membantu siswa dalam mengonjugasikan verba dengan tepat, mengingat materi tersebut akan berlanjut hingga kelas XII dengan materi *Verben im Präteritum* dan *Partizip II*.

Proses belajar mengajar bahasa Jerman di SMAN 7 Malang dilakukan secara luring. Guru memberikan penjelasan melalui file PPT yang dilengkapi dengan latihan soal. Kemudian, latihan soal yang disajikan dikerjakan dan dibahas bersama-sama. Siswa juga diberikan penugasan yang dikumpulkan secara individu melalui laman *Google Classroom*. Selanjutnya, tugas tersebut oleh guru diberi *feedback* berupa penilaian beserta koreksi. Menurut guru, meskipun pembelajaran sudah dilakukan secara luring dikhawatirkan siswa tidak menguasai materi tersebut secara mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa cenderung diam ketika diberikan kesempatan untuk bertanya. Selain itu, siswa lebih nyaman untuk berdiskusi terkait materi yang tidak dipahami tersebut dengan teman sekelas.

Agar proses pembelajaran menjadi maksimal diperlukan faktor pendukung pembelajaran, yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran ialah salah satu hal yang digunakan untuk membantu mendapatkan informasi (Hamdani, 2011:72). Ismail et al. (2009:33) menambahkan, media pembelajaran membantu guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman teori yang dijelaskan guru kepada siswa, sehingga siswa akan lebih serius dalam belajar. Sudjana & Rivai (2010:2) juga menyampaikan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, materi lebih jelas dan mudah dipahami, serta lebih variatif. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen pendukung yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari, sehingga memicu peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti akan menggunakan media pembelajaran *Card Sort* untuk melatih penguasaan *Grammatik*. Menurut Zaini & Munthe (2008:50), *Card Sort* merupakan salah satu media jenis visual yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, fakta, klasifikasi, dan karakteristik tentang suatu objek. (Rahayu, 2020) mengatakan penggunaan media berbasis kartu visual dalam media *Card Sort* ini dapat menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Sejalan dengan pendapat Rahayu, Silberman (2006) juga berpendapat bahwa penggunaan kartu dengan dimensi visual dapat meningkatkan ingatan 14%-38%. Bisa dikatakan bahwa media *Card Sort* dapat mendorong minat siswa dalam belajar dan memperkuat daya ingat terkait konsep dan klasifikasi suatu objek.

Namun pada penelitian ini, media *Card Sort* dikemas dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org* sehingga tetap dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring. *LearningApps.org*, seperti yang dijelaskan pada laman *websitenya*, adalah platform non-komersial untuk menunjang proses belajar mengajar. Pada aplikasi tersebut memiliki 21 fitur permainan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Langkah-langkah penggunaan media ini cukup mudah. Siswa diberikan akses menuju laman aplikasi *LearningApps.org* kemudian dapat memulai permainannya. Setelah selesai mengerjakan, siswa dapat memeriksa jawaban secara mandiri sebagai bahan evaluasi dan refleksi. Media *Card Sort* dipilih sebagai objek penelitian ini, karena menurut Astuti, (2009:334) dapat membantu siswa dalam mencapai taraf ketuntasan belajar dan lebih bersemangat dalam pembelajaran, akan tetapi guru harus memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik karena kemungkinan suasana kelas akan menjadi gaduh. Oleh karena itu, pada penelitian ini, kelemahan dari media *Card Sort* dicoba diatasi dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hestiyani (2020) dengan judul “Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *Card Sort*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa kelas X Multimedia dan X Tata Boga 1 SMK Yapari-Aktripa sejumlah 44 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau memiliki kemampuan yang sama yaitu 57,09 dan 58,04. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan yaitu 90,04 dan 77,90. Berdasarkan n-Gain kelas eksperimen 76.41% dan kelas kontrol sebesar 45.66%, n-Gain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode *Card Sort* adalah metode yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Sepwanda & Yani (2021) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap *Card Sort* Sebagai Media Pembelajaran *Hiragana*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. Responden pada penelitian ini berasal dari kelas X BAHASA yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil analisis kuesioner, diketahui bahwa persepsi siswa terhadap *Card Sort* sebagai media pembelajaran *Hiragana* “baik” dengan persentase 83,22%. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa media *Card Sort* ini dapat mempermudah memahami dan mengingat *Hiragana*.

Penelitian terkait aplikasi *LearningApps.org* dilakukan oleh Susanti et al. (2022) yang berjudul “*Students' Perception on the Utilization of Learningapps.org for Self-Study Materials*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengidentifikasi persepsi siswa SMA tentang implementasi belajar mandiri dalam pembelajaran daring dengan menggunakan *LearningApps.org*. Penelitian ini melibatkan 37 responden dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen penelitiannya. Berdasarkan penelitian tersebut, 91,9% siswa setuju, bahwa *LearningApps.org* dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan 86,5% merasa, bahwa *LearningApps.org* sangat berguna bagi mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menggunakan media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* untuk pembelajaran bahasa Jerman dan mendeskripsikan respons siswa terhadap pemahaman *Grammatik* terkait materi *Verben und Konjugation* dengan media *Card Sort*. Sama halnya dengan penelitian milik Sepwanda dan Yani, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X. Demikian pula, sama seperti penelitian milik Susanti dkk. serta Sepwanda dan Yani, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen pengumpulan data. Di samping itu, sama dengan penelitian milik Hestiyani, penelitian ini juga menggunakan instrumen lembar observasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari suatu kejadian yang kemudian dirangkai menjadi suatu kalimat yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018:11). Peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut untuk mengumpulkan data, yang kemudian data tersebut dianalisis dan hasilnya dideskripsikan dengan kata-kata dalam bentuk narasi. Kehadiran peneliti pada pelaksanaan penelitian ini sangat penting. Peneliti bertindak sebagai perencana proses penelitian serta pelaksana penggunaan media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Malang dengan jumlah 36 siswa.

Terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan, yakni lembar observasi dan angket respons siswa terhadap media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org*. Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati keadaan dan perilaku siswa dalam penggunaan media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org*. Menurut Arikunto (2010), observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung pada suatu objek yang ada di lingkungan dengan menggunakan penginderaan. Pada kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh dua *observer* yakni, Falihah Fauziyyah dan Nabillah Nazwa Aini, yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang offering C angkatan 2018. *Observer* bertugas mengamati keadaan kelas pada saat proses penggunaan media berlangsung dan dicatat pada lembar observasi. Terdapat lima belas butir langkah pembelajaran pada lembar observasi yang disesuaikan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Setelah menggunakan media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org*, siswa diminta untuk mengisi lembar angket melalui *Google Form* untuk mengetahui respons siswa terkait penggunaan media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org*. Terdapat delapan butir pernyataan pada angket siswa.

Tahap analisis data dilakukan dengan masing-masing tiga langkah setiap instrumennya. Data pada lembar observasi dianalisis dengan memeriksa kelengkapan data dan catatan *observer*, menyajikan data observasi, dan menyimpulkan secara deskriptif penerapan media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *Learningapps.org* untuk pembelajaran bahasa Jerman. Adapun data pada lembar angket siswa dianalisis dengan dengan mengelompokkan data responden, menyajikan data dalam tabel, kemudian menyimpulkan secara deskriptif.

Verifikasi data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan memeriksa kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding (Moleong,

2010:134). Menurut Sugiyono (2015:372), terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber melalui instrumen penelitian, yakni lembar observasi dan lembar angket. Hasil dari triangulasi digunakan sebagai data akhir untuk kesimpulan hasil penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penelitian media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org* dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2022. Penelitian ini dilakukan secara luring di kelas pada jam pelajaran ke-4 dan 5 pukul 09.15-10.15 WIB. Materi yang diajarkan adalah *Verben und Konjugation*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 dengan jumlah 36 siswa. Pada saat proses pengambilan data, peneliti bertindak sebagai guru model dengan dibantu oleh mahasiswa Asistensi Mengajar selaku penanggungjawab kelas dan dua mahasiswi Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman selaku *observer*. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tiga tahapan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah melakukan penelitian, siswa diminta untuk mengisi angket respons terkait media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org* melalui *Google Form*. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian, berupa deskripsi tentang aktivitas dan respons siswa terhadap media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* untuk melatih penguasaan *Grammatik* bahasa Jerman.

Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Media *Card Sort* dengan Aplikasi *LearningApps.org* untuk Melatih Penguasaan *Grammatik* Bahasa Jerman

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh dua orang *observer*. Terdapat 15 langkah pembelajaran yang terbagi dalam tiga bagian, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi yang diisi oleh *observer*, menunjukkan bahwa 12 dari 15 langkah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Tiga langkah yang tidak sesuai dengan RPP karena adanya keterbatasan waktu serta kondisi kelas yang tidak terduga dan perlu penyesuaian ketika melakukan penelitian.

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai 10 menit lebih lambat yaitu pada pukul 09.25 WIB dikarenakan guru mata pelajaran sebelumnya terlambat keluar kelas. Pada kegiatan awal dibuka dengan sapaan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar kemudian dilanjutkan dengan mempersilakan guru memulai pembelajaran. *Observer 1* menyatakan bahwa, pada pembelajaran ini kegiatan berdo'a bersama tidak dilakukan, karena pembelajaran dimulai pada jam ke-4 dan 5. Guru langsung menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa Jerman, tetapi menurut *observer 2*, siswa tidak menjawab karena bingung bagaimana menjawabnya sehingga perlu dipancing terlebih dahulu. Selanjutnya, guru mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini. Proses pembelajaran diikuti oleh 35 siswa dengan satu orang siswa yang tidak masuk dengan inisial MHM. Kedua *observer* sepakat bahwa suasana kelas aktif dan siswa kelas X MIPA 2 sangat antusias dan responsif.

Selanjutnya pada kegiatan inti, *observer 1* berpendapat bahwa suasana kelas menjadi semakin aktif. Dimulai dengan siswa menyebutkan verba apa saja yang mereka ketahui. Tujuh siswa dengan inisial AAN, HRY, AZFA, MRH, DM, BSBC, dan SPS mengangkat tangan dan bergiliran menyebutkan verba yang mereka ketahui secara berurutan. Kedua *observer* menyatakan bahwa seluruh siswa giat memberikan apresiasi kepada yang aktif menjawab dengan tepuk tangan. Langkah selanjutnya, guru menampilkan PPT terkait verba dengan maksud siswa menjawabnya secara bergantian. Akan tetapi, menurut kedua *observer* langkah tersebut tidak muncul dikarenakan siswa enggan maju kedepan untuk menjawab. Maka dari itu, guru menunjuk salah satu siswa inisial DM untuk menjawab keseluruhan gambar verba yang tersedia di PPT. Pada langkah selanjutnya,

keberanian siswa mulai tampak ketika salah satu siswa inisial MRSW mengangkat tangan ketika diminta untuk membuat satu kalimat dengan verba “*kommen*”. MRSW membuat kalimat “*Ich komme aus Surabaya*”.

Kalimat yang dibuat oleh siswa inisial MRSW menjadi bahan diskusi kelompok. Siswa diminta membuat empat kelompok dengan anggota sembilan orang. Menurut kedua *observer*, langkah tersebut tidak dilakukan dengan alasan enam siswa perempuan dengan inisial FHJ, MAD, MER, PAWH, TGAA, dan VKW tidak ingin membaaur bersama kelompok lain dan ingin membuat kelompoknya sendiri. Alhasil, jumlah kelompok bertambah menjadi lima dengan rincian sebagai berikut:

- Kelompok 1 dengan anggota 6 siswa.
- Kelompok 2 dengan anggota 8 siswa.
- Kelompok 3 dengan anggota 6 siswa.
- Kelompok 4 dengan anggota 9 siswa.
- Kelompok 5 dengan anggota 6 siswa.

Setelah kelompok terbentuk, diskusi terkait materi *Konjugation* dimulai. Siswa diberi waktu 10 menit untuk mencari informasi terkait aturan konjugasi. Semua kelompok terlihat antusias dan saling bekerja sama. Setelah 10 menit berakhir, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan diwakilkan dua orang. Hasil diskusi tersebut dibahas bersama-sama melalui PPT yang ditayangkan guru. Setelah kegiatan diskusi berakhir, siswa diberi permainan *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org*. Permainan diawali dengan guru menjelaskan aturan permainan dan tata cara pengumpulan hasil. Usai menggunakan media *Card Sort*, setiap kelompok bergiliran menjawab susunan kalimat yang tepat. Hasil dari permainan tersebut sangat memuaskan, hal tersebut terlihat dari jawaban kelompok yang seluruhnya benar. Kemudian, guru memberikan sesi tanya jawab dan siswa inisial SFS bertanya mengenai beberapa konjugasi verba yang berbeda dengan yang mereka pelajari sebelumnya, contohnya verba “*lesen*” ketika dikonjugasikan menjadi “*Er liest*” dan tiga verba lainnya. Siswa inisial SFS diminta guru untuk menuliskan verba yang dimaksud di papan tulis. Pertanyaan siswa tersebut akan menjadi bahan diskusi selanjutnya terkait materi *regelmäßige* dan *unregelmäßige Verben*.

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi terkait *regelmäßige* dan *unregelmäßige Verben*. Seperti pada diskusi sebelumnya, siswa diberi waktu 10 menit untuk mencari informasi mengenai materi tersebut. Setelah diskusi kelompok usai, setiap kelompok, yang diwakilkan oleh dua orang mulai menyampaikan hasil diskusinya. Pembahasan diskusi ini dibantu dengan penayangan PPT oleh guru. Pada kegiatan ini, siswa tampak tidak kesulitan dan memahami konteks materi tersebut. Siswa terlihat seperti telah mempelajari materi tersebut sebelumnya. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan permainan *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* mengenai materi *regelmäßige* dan *unregelmäßige Verben*. Menurut kedua *observer*, sama seperti permainan *Card Sort* yang sebelumnya, guru memulai tugas kelompok dengan menjelaskan aturan permainan dan cara pengumpulan hasil. Kemudian, dilanjutkan oleh permainan *Card Sort* untuk mengkategorikan verba sesuai dengan kelompoknya. Pada awalnya, terdapat tiga perwakilan siswa yang mengeluh tidak bisa mengakses *link* yang diberikan guru. Guru memberi saran untuk membuka kembali *link* tersebut. Dua di antaranya berhasil dan satu perwakilan tetap tidak bisa mengaksesnya. Pada akhirnya, guru meminjamkan *smartphone* milik guru agar dapat mereka gunakan untuk melakukan permainan *Card Sort*. Permainan tersebut berakhir dan dilanjutkan dengan membahas jawabannya bersama-sama.

Setelah mereka melakukan permainan *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org*, siswa diberi lembar kerja individu. Menurut kedua *observer*, langkah ini tidak dilakukan dengan alasan lembar kerja yang awalnya dikerjakan di kelas beralih menjadi tugas rumah. 35 dari 36 siswa sudah mengumpulkan tugas, dengan rincian sebagai berikut:

- 34 siswa hadir mengikuti penelitian dan mengumpulkan tugas.
- 1 siswa inisial MHM tidak hadir, namun mengumpulkan tugas.
- 1 siswa inisial ARM hadir mengikuti penelitian, namun tidak mengumpulkan tugas tanpa alasan.

Pada lembar kerja tersebut, siswa diminta membuat tiga kalimat dengan menggunakan *regelmäßige Verben* dan dua kalimat dengan menggunakan *unregelmäßige Verben*. Hasil lembar kerja siswa tersebut cukup baik, yakni sebanyak 33 siswa dengan rentang skor 75-100 dan 3 siswa dengan rentang skor 0-74. Dari lembar kerja tersebut, hampir semua siswa sudah mulai memahami cara megkonjugasikan verba dengan tepat. Selain itu, mereka juga mampu membuat kalimat dengan struktur yang tepat. Akan tetapi, hampir keseluruhan siswa masih belum terbiasa menulis kata benda dengan huruf kapital dan tidak sedikit siswa juga membuat kalimat mirip satu sama lain.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan terkait materi yang sudah diajarkan. Menurut kedua *observer*, siswa menjawab dengan antusias dan detail. Kemudian kelas ditutup dengan guru memberikan *link* angket respons untuk diisi dan berterima kasih atas partisipasi siswa.

Dari data pada lembar observasi, dapat dilihat bahwa selama proses pengambilan data berlangsung, siswa terlihat aktif dan antusias. Meskipun begitu, pada beberapa langkah pembelajaran siswa cenderung malu dan takut untuk menjawab pertanyaan. Namun hal tersebut berkurang karena siswa juga seringkali memberikan apresiasi berupa tepuk tangan pada rekannya yang aktif menjawab. Apresiasi seperti ini diperlukan untuk memberikan efek yang menenangkan dan membuat siswa lebih nyaman dan santai (Kirana & Al-Badri, 2020:176). Oleh karena itu, suasana kelas semakin lama menjadi semakin aktif dan sangat responsif.

Peneliti juga menemukan, bahwa siswa lebih dapat memahami materi pembelajaran, jika diberikan pemantik terlebih dahulu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munawaroh (2019), bahwa guru perlu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang ada. Contohnya, pada saat siswa diminta untuk membuat kalimat dengan verba "*kommen*", siswa sempat diam dan bingung. Kemudian peneliti memberikan poin pemantik berupa kalimat perkenalan pada awal pembelajaran, sehingga siswa mengingat dan mampu mengaplikasikannya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sangat nyaman dan fokus ketika berdiskusi dan melakukan kegiatan secara berkelompok. Dapat disimpulkan, bahwa hampir seluruh siswa kelas X MIPA 2 lebih senang dengan metode pembelajaran diskusi kelompok dan permainan melalui model inkuiri. Menurut Brooks (dalam Munawaroh, 2019), dengan guru menggunakan model pembelajaran inkuiri ini mampu menghidupkan kelas secara konstruktif. Brooks (dalam Munawaroh, 2019) menambahkan, guru juga dapat memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu masalah dan mendiskusikannya untuk memecahkan masalah. Hal tersebut terbukti siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait perbedaan konjugasi verba pada saat sesi tanya jawab. Kemudian, pada diskusi selanjutnya, beberapa siswa juga terlihat percaya diri dan sudah menguasai materi *regelmäßige und unregelmäßige Verben* dengan baik. Padahal, materi tersebut masih baru bagi mereka. Peneliti beranggapan bahwa siswa sudah mempelajari materi tersebut secara mandiri di rumah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mudjiman (2009:7), belajar mandiri didorong oleh niat atau motif untuk menguasai kompetensi tertentu, guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Sebelum pembelajaran berakhir, peneliti memberi siswa lembar kerja individu. Lembar kerja berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan (Prastowo, 2013:205). Dari lembar kerja tersebut diketahui, bahwa siswa sudah mampu mengonjugasikan verba dengan baik, khususnya pada verba "*kommen*", "*spielen*", "*lernen*", "*malen*", "*lesen*", "*sprechen*", dan "*essen*". Verba-verba tersebut adalah verba yang seringkali mereka gunakan dalam menyusun kalimat. Akan tetapi, terdapat pula kesalahan pada lembar kerja siswa. Kesalahan terbanyak siswa adalah mereka masih belum terbiasa menggunakan huruf kapital pada kata benda bahasa Jerman.

Contohnya pada kalimat “*Ich spreche deutsch*”. Siswa seharusnya menuliskan kata “*deutsch*” dengan huruf kapital, menjadi “*Ich spreche Deutsch*”. Menurut Setyowati (2010:10), penyebab kesalahan berbahasa adalah terpengaruh dari bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Dapat disimpulkan, bahwa kesalahan penulisan di atas dapat disebabkan oleh bahasa ibu, yakni bahasa Indonesia. Kesalahan selanjutnya adalah, sebagian kecil siswa masih sulit mengonjugasikan *unregelmäßige Verben*, terutama pada verba “*lesen*”, “*essen*”, dan “*sein*”. Sebagai contoh, pada kalimat milik SPS “*Wir seinen klug*”. Kalimat tersebut kurang tepat karena konjugasi verba “*sein*” pada *Personalpronomen* “*Wir*” adalah “*sind*” menjadi “*Wir sind klug*”. Selain itu, 10 dari 35 siswa membuat lima kalimat yang hampir mirip satu sama lain, seperti pada gambar 1 dan 2 berikut ini:

Regelmässige
 *) Ich komme aus Indonesien
 *) Sie malen sehr gut.
 *) Er lernt ~~deutsch~~ deutsch.
 Unregelmässige.
 *) Ich spreche deutsch.
 *) Er isst FFC.

— Regel mässige
 * er lernt deutsch
 * sie malen sehr gut
 * ich komme aus Indonesien
 — Unregel mässige
 * Ich spreche deutsch
 * er isst Mcd

Gambar 1. Lembar kerja individu AAFN

Gambar 2. Lembar kerja individu QCW

Dari dua gambar tersebut terlihat, bahwa struktur dan pemilihan kalimatnya hampir sama, hanya saja terdapat sedikit perbedaan objek yang digunakan pada kalimat terakhir. Hal tersebut sudah termasuk perilaku menyontek. Menurut Friyatmi (2011), salah satu bentuk perilaku menyontek yang sering dilakukan adalah menyalin jawaban orang lain atau mengizinkan orang lain menyalin jawaban sendiri. Padahal, siswa sudah diminta untuk mengerjakan secara mandiri agar siswa dapat memahami materi secara maksimal. Berikutnya, terdapat tiga siswa dengan skor di bawah ketuntasan minimal. Ketika ditanya mengapa mendapat skor minimal, ketiga siswa tersebut mengaku bahwa mereka tidak mereview ulang materi *Grammatik* yang diajarkan peneliti serta kurang teliti karena tugas tersebut dikerjakan mendadak sebelum tenggat pengumpulan tugas.

Kedua *observer* memberi saran, agar peneliti mempersiapkan bahan ajar lebih matang sebelum pembelajaran dimulai serta lebih memperhatikan durasi pembelajaran agar pembelajaran menjadi maksimal. Saran *observer* di atas sejalan dengan pendapat Niron (2009) bahwa, RPP sangat dipengaruhi oleh beberapa prinsip pembelajaran, salah satunya adalah perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia. Peneliti menyadari, alokasi waktu pembelajaran dengan RPP yang peneliti buat sangat mepet, sehingga terdapat satu langkah yang awalnya dilakukan di kelas beralih menjadi tugas rumah.

Respons Siswa Terhadap Media *Card Sort* dengan Aplikasi *LearningApps.org*

Respons siswa terhadap media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* diperoleh dari hasil angket siswa melalui *Google Form*. Angket tersebut berisi delapan butir pernyataan serta diisi oleh 34 siswa kelas X MIPA 2 yang telah menggunakan media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org*. Hasil angket tersebut tampak pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Angket Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS

	4	3	2	1
A. Media Card Sort dengan Aplikasi <i>LearningApps.org</i>				
1. Mengikuti pembelajaran menggunakan media <i>Card Sort</i> dengan aplikasi <i>LearningApps.org</i> merupakan pengalaman baru bagi saya.	23	10	1	0
2. Media <i>Card Sort</i> dengan aplikasi <i>LearningApps.org</i> mudah untuk saya akses.	18	14	2	0
3. Media <i>Card Sort</i> dengan aplikasi <i>LearningApps.org</i> mudah untuk digunakan.	20	11	3	0
4. Tampilan gambar pada media <i>Card Sort</i> dengan aplikasi <i>LearningApps.org</i> ini sudah terlihat jelas.	25	8	1	0
5. Penggunaan media <i>Card Sort</i> dengan aplikasi <i>LearningApps.org</i> membuat saya lebih termotivasi dalam belajar.	21	8	5	0
6. Pembelajaran menggunakan media <i>Card Sort</i> dengan aplikasi <i>LearningApps.org</i> sangat menarik dan menyenangkan.	21	13	0	0
B. Materi <i>Grammatik</i> pada Media Card Sort dengan Aplikasi <i>LearningApps.org</i>				
7. Media <i>Card Sort</i> dengan aplikasi <i>LearningApps.org</i> membantu saya dalam memasang kalimat yang sesuai dengan aturan konjugasi verba dengan tepat.	23	11	0	0
8. Media <i>Card Sort</i> dengan aplikasi <i>LearningApps.org</i> memudahkan saya untuk mengelompokkan <i>regelmäßige und unregelmäßige Verben</i> dengan tepat.	23	11	0	0

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data bahwa media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org* merupakan media baru bagi hampir semua (97%) siswa. Namun, satu siswa beranggapan bahwa media tersebut bukanlah media baru karena dia pernah menggunakannya. Menurut 94% siswa, media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org* juga mudah untuk diakses, meskipun dua siswa memiliki kendala *loading* pada *website* yang sedikit lambat. Pada segi kemudahan, media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org* mudah untuk digunakan bagi 91% siswa. Akan tetapi, tiga siswa belum terbiasa menggunakan media tersebut. Kemudian hampir seluruh (97%) siswa menyukai tampilan media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org* yang terlihat jelas. Hanya satu siswa yang menyatakan, bahwa tampilan media ini belum sepenuhnya jelas karena ukuran *font* yang digunakan terlalu kecil, sehingga sulit untuk dibaca. Media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org* juga dapat membuat 85% siswa termotivasi dalam belajar. Namun, lima siswa lebih termotivasi belajar apabila dalam media tersebut juga terdapat peringkat dan penilaian. Di samping itu, seluruh siswa (100%) menyukai media *Card Sort* menggunakan aplikasi *LearningApps.org* karena media tersebut adalah media yang menarik dan menyenangkan.

Materi *Grammatik* yang diajarkan menggunakan media *Card Sort* dengan Aplikasi *LearningApps.org* adalah *Verben und Konjugation*. Pada kegiatan pertama, siswa menggunakan media tersebut untuk materi *Konjugation*. Berdasarkan hasil angket pada tabel 1, media *Card Sort* dengan Aplikasi *LearningApps.org* membantu seluruh siswa (100%) dalam memasang kalimat sesuai dengan aturan konjugasi verba dengan tepat. Selain itu, media tersebut juga memudahkan seluruh siswa (100%) dalam mengelompokkan *regelmäßige und unregelmäßige Verben* dengan tepat.

Dari angket respons siswa dalam penerapan media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* didapatkan bahwa media ini merupakan media yang baru bagi siswa. Menurut Fatah (dalam Situmorang, 2020:660), media *Card Sort* (mensortir kartu) yaitu media yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, media *Card Sort*

digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi *Verben und Konjugation* melalui klasifikasi jenis verba dan aturan konjugasinya. Berbeda dengan media *Card Sort* pada umumnya, media ini dikemas menggunakan aplikasi *LearningApps.org*, yaitu layanan *online* internasional dengan fitur lengkap yang memungkinkan pengguna membuat dua puluh jenis latihan dan dapat mengontrol pencapaian tujuan kognitif dari tingkat rendah sampai tingkat yang lebih tinggi berdasarkan taksonomi Bloom (Runner dalam Rahmawati et al., 2020). *LearningApps.org* menyediakan fitur yang hampir sama seperti permainan *Card Sort*, yakni *Matching Pairs* dan *Group Assignment*, sehingga peneliti dapat menggunakannya sebagai alternatif pembelajaran baru.

Selain itu, media tersebut sangat mudah diakses, karena aplikasi tersebut dapat diakses langsung melalui tautan *web*, sehingga siswa dapat membuka media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* ini dari perangkat apa saja yang memiliki akses internet. Terdapat siswa yang menyatakan bahwa media ini *loading* terlalu lama. Hal tersebut terjadi karena peneliti mengunggah kartu bergambar dengan resolusi yang cukup tinggi, sehingga dapat menyebabkan *link* yang diakses mengalami *lagging*. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan membuka ulang *link* yang sudah diberikan.

Media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* sangat mudah digunakan. Hal tersebut sejalan dengan langkah-langkah penggunaan media *Card Sort* menurut Silberman (2006), yakni:

- a. Perintahkan tiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya.
- b. Pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berikan tiap tim satu dus kartu. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas dimana letaknya. Perintahkan tiap tim untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori. Tip tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.

Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada prosedur di atas dengan modifikasi karena media *Card Sort* yang dikemas dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org*. Berikut prosedur penggunaan media *Card Sort* dengan menggunakan aplikasi *LearningApps.org*:

- a. Siswa diberi materi diskusi terkait materi *Verben und Konjugation*.
- b. Pada awal kegiatan, siswa diminta membuat kelompok kerja.
- c. Guru memberi *link* untuk media *Card Sort*. Setiap kelompok hanya diperbolehkan menggunakan satu perangkat untuk mengakses *link* tersebut.

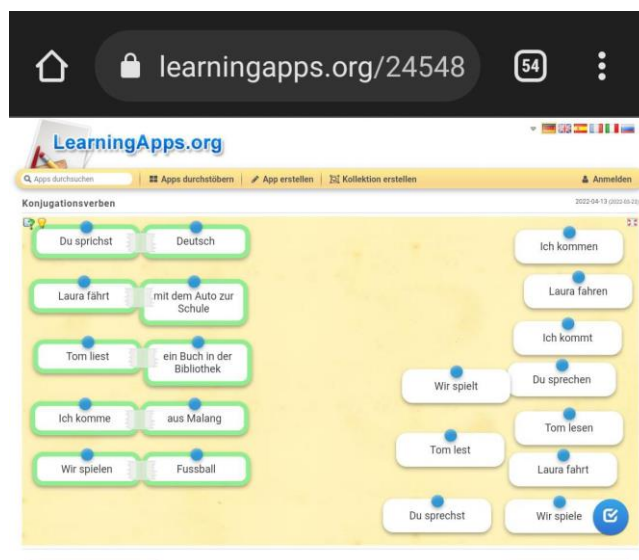
Aspek tampilan media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* juga sudah terlihat jelas. Media *Card Sort* merupakan media yang cukup sederhana karena terdiri dari kartu-kartu pendek yang berisi tentang materi pembelajaran (Ulita, 2018). Pada penelitian ini, media *Card Sort* berisi potongan-potongan kalimat dan kartu verba. Pada media *Card Sort* terkait materi *Konjugation*, peneliti hanya perlu memasukkan teks pada aplikasi *LearningApps.org*, sehingga ukuran dan *font* tulisan mengikuti bawaan aplikasi. Adapun pada media *Card Sort* terkait materi *regelmäßige und unregelmäßige Verben*, peneliti menggunakan kartu berukuran 236x236 piksel dengan visualisasi gambar animasi yang disesuaikan dengan verbanya. Jika dibuka melalui *Smartphone*, tampilan dan *font* memang terlihat kecil, sehingga kurang jelas. Namun, media ini dapat digunakan dengan tampilan layar *landscape* dan apabila tampilan masih kurang jelas media ini dapat di *zoom-in* dan *zoom-out* secara mandiri.

Media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Menurut Thomas M.Risk yang dikutip oleh Daradjat (2008), motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Pada penelitian ini, peneliti memberikan media *Card Sort* sebagai alternatif belajar siswa, sehingga siswa bisa lebih termotivasi. Sejalan dengan pendapat peneliti, Silberman (2006) mengatakan bahwa karakteristik dari *Card Sort* ini adalah gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberikan energi kepada kelas yang telah letih dan

jenuh. Silberman (2006) menambahkan, tujuan dari *Card Sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran serta memberikan motivasi. Namun, lima siswa di antaranya lebih termotivasi belajar jika media yang digunakan terdapat penilaian dan peringkat. Alasan siswa tersebut sejalan dengan pendapat Uno (dalam Sari, 2015), bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan dalam belajar di atas dapat berupa nilai dan peringkat. Pada Media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* belum menyediakan fitur tersebut, hanya saja setelah siswa mengerjakan latihan dalam media tersebut, siswa dapat langsung mengetahui jawaban mereka benar atau salah dengan menekan tombol centang biru pada pojok kanan bawah.

Dari sisi kemenarikan dan hal yang menyenangkan merujuk pada aspek pendukung dalam media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org*, seperti gambar, audio, video, dan suasana kelas ketika media tersebut digunakan. Peneliti hanya menggunakan aspek pendukung yakni gambar pada media *Card Sort* ini. Namun, suasana kelas sangat ceria karena mereka menyukai kegiatan berkelompok. Seluruh siswa terlibat aktif dalam penggunaan media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* ini. Menurut Silberman (2006), kelebihan media *Card Sort* ini adalah siswa lebih antusias dalam pembelajaran serta sosialisasi antarsiswa lebih terbangun sehingga lebih akrab.

Di kelas X semester II, materi *Grammatik* yang diajarkan adalah *Verben und Konjugation*. Pada materi ini siswa dituntut untuk dapat memahami aturan dan cara pengonjugasian verba dalam bahasa Jerman. Media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* dapat membantu siswa dalam mempelajari materi tersebut. Pada media *Card Sort* ini siswa diminta memasang potongan kalimat yang berisi subjek dan predikat dengan potongan kalimat yang berisi objek dan keterangan. Tidak hanya itu, potongan kalimat yang berisi subjek dan predikat diberi tiga opsi jawaban, dua di antaranya predikat dengan konjugasi yang salah dan satu predikat dengan konjugasi verba yang tepat, seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* dengan materi *Konjugation*

Melalui media ini, peneliti juga memperkenalkan materi *regelmäßige und unregelmäßige Verben* dengan cara menyortir sesuai dengan klasifikasinya, seperti gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Media Card Sort dengan aplikasi *LearningApps.org* pada materi *regelmäßige und unregelmäßige Verben*

Materi yang peneliti gunakan sudah disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari siswa, yakni tema *Schule*. Selain itu, peneliti juga menggunakan kalimat perintah sederhana dalam bahasa Jerman yang juga dilengkapi dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* dilakukan kelompok dengan baik, namun pada kenyataannya setiap individu memiliki pemahaman materi yang berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kesalahan siswa pada lembar individu serta tiga siswa yang masih mendapat skor di bawah ketuntasan minimal 75.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pada data penelitian ini, media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* dapat menjadi alternatif baru yang menarik dan menyenangkan dalam melatih penguasaan *Grammatik* bahasa Jerman, karena media tersebut digunakan untuk memahami konsep materi dengan permainan berbasis kartu yang dikemas dengan aplikasi. Pembelajaran dengan menggunakan media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* mendapatkan respon positif dikarenakan selama pembelajaran berlangsung, siswa sangat aktif dan responsif. Media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* sangat mudah untuk diakses melalui *website* dan mudah untuk digunakan. Selain itu, tampilan media terlihat jelas dan memotivasi siswa dalam belajar. Dalam materi *Verben und Konjugation*, media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* dapat membantu siswa dalam memahami aturan konjugasi serta kelompok *regelmäßige und unregelmäßige Verben*.

Terdapat beberapa saran bagi guru berkaitan dengan penerapan media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org*. Guru disarankan untuk memastikan durasi pembelajaran cukup agar media dapat digunakan secara maksimal. Sebaiknya pada saat pembelajaran dengan media tersebut berlangsung, guru dapat lebih mengondisikan kelas agar tidak gaduh dan ramai. Selain itu, guru dapat memberikan pemantik berupa materi yang sudah diajarkan agar siswa dapat memahami apa yang sedang dipelajari. Alokasi waktu pembelajaran juga harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Saran bagi peneliti selanjutnya, pastikan jaringan internet di kelas memadai untuk mengakses *website* aplikasi *LearningApps.org* supaya media dapat dilakukan secara maksimal. Apabila dalam perancangan media membutuhkan gambar, sebaiknya menggunakan gambar dengan resolusi *standart* untuk menghindari terjadinya *lagging* pada saat digunakan oleh siswa. Diharapkan media *Card Sort* dengan aplikasi *LearningApps.org* tidak hanya digunakan untuk melatih

penguasaan *Grammatik* saja, melainkan dapat digunakan dalam kemampuan menulis, menyimak, berbicara, serta pembelajaran sastra maupun budaya Jerman.

Daftar Rujukan

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, J. P. (2009). *Efektivitas Strategi True or False dan Card Sort dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta. uri: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20424937&lokasi=lokal>
- Daradjat, Z. (2008). *Metaodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Friyatmi. (2011). Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya & Ekonomi*, VII(2), 173–188. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/view/23/21>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, A. (2017). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. In *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa* (4th ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Hestiyani, Y. (2020). Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i2.23574>
- Indriani, P. (2015). *Analisis Verba Tidak Beraturan Bentuk Kala Lampau Perfekt dalam Buku Studio D BI* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/22408>
- Ismail, S., Rokhmad, A., & Nuh, N. M. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kirana, Z. C., & Al-Badri, A. N. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174–193. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/272>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, H. (2009). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Munawaroh, I. (2019). Esensi “Menghidupkan” Ruang Kelas Bagi Penyelenggaraan Pembelajaran Efektif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Neubold, J. (2008). *Grammatik Kurz & Bündig, Deutsch als Fremdsprache Der Bestseller mit dem Leicht-Merk-System*. Stuttgart: PONS GmbH.
- Niron, M. D. (2009). Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KTSP. In *Departemen pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Oxford. (2006). *The Oxford Paperback German Dictionary: German-English, English-German = Deutsch-Englisch, Englisch-Deutsch (English and German Edition)* (G. Prowe & J.

Schneider (eds.)). Oxford: Oxford University.

- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Cet. 5). Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, B. I. (2020). Media Card Sort untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata dalam Maharah Qiro'ah (Membaca) pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1, Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 261–262.
- Rahmawati, I., Dewi, F., & Putri, S. U. (2020). *Respon Guru Terhadap Pelatihan Game Digital Menggunakan Aplikasi LearningApps Matching Pairs untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di SPS Nurul Athfal*.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Qura*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20–35.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Sepwanda, M., & Yani, D. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Card Sort Sebagai Media Pembelajaran Hiragana. *Omiyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 42–50.
<https://doi.org/10.24036/omg.v4i1.224>
- Setyowati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (R. Muttaqien (ed.)). Bandung: Nuansa Media.
- Situmorang, M. V. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran “ Card Sort ” Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Sains (Sinasis)*, 1, 659–667.
<http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4044/702>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran* (Cet. ke-9). Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. R., Suryati, N., & Astuti, U. P. (2022). Students' Perception on the Utilization of Learningapps.org for Self-Study Materials. *Proceedings of the International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC 2021)*, 612(ISoLEC), 86–90.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211212.016>
- Ulia, N. (2018). Efektivitas Colaborative Learning Berbantuan Media Short Card Berbasis It Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 68.
<https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.68-78>
- Wijayanti, S. H., Candrayani, A., Hendarwati, I. E. S., & Agustinus, J. W. (2013). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. In *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>
- Zaini, H., & Munthe, B. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif* (Cet. 1). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

<https://learningapps.org/>